

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendapatan pajak memainkan peran penting dalam menopang pembangunan ekonomi, sosial, dan infrastruktur suatu negara (Nkundabanyanga et al, 2017). Banyak faktor yang menjelaskan mengapa target penerimaan pajak belum tercapai, termasuk penggelapan pajak oleh wajib pajak (Silaen, 2015). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak untuk secara tidak sah meminimalkan kewajiban perpajakannya dengan melanggar aturan yang ada (Fadila, 2017). DJP telah berusaha meminimalkan penghindaran pajak melalui pemeriksaan pajak dan sanksi hukum kepada wajib pajak. Namun upaya tersebut kurang efektif, DJP hanya berfokus pada aspek ekonomi dalam mengantisipasi penghindaran pajak dan tidak mempertimbangkan aspek perilaku dalam menjelaskan penggelapan pajak wajib pajak (Adi, 2021).

Penggelapan pajak adalah tindakan ilegal. Salah satu tindakan yang dianggap tidak etis adalah *Machiavellian*. Perilaku *Machiavellian* adalah kecenderungan perilaku yang berkembang dalam diri seseorang ketika orang tersebut memiliki sifat negatif yang membuat mereka bertindak dengan cara yang mengabaikan rasa kehormatan, kepercayaan, dan rasa hormat. Diyakini bahwa sifat *Machiavellian* melampaui standar dan cita-cita yang diterima, termasuk agama (Syamsu & Hidayatulloh, 2021) .

Menurut Utama dan Wahyudi (2016) Religiusitas merupakan salah satu hal yang memotivasi keinginan untuk melakukan penggelapan pajak. Tingkat agama seseorang mungkin berbeda dari orang lain. Religiusitas ekstrinsik dan intrinsik adalah dua jenis religiusitas yang ada. Faktor lain yang membuat seseorang tertarik untuk melakukan penggelapan pajak yaitu *Social Environment* atau lingkungan sosial. Menurut Budiarmo (2017) juga berpendapat bahwa selain Religiusitas, lingkungan sosial juga mempengaruhi perilaku wajib pajak karena keputusan mereka dipengaruhi oleh pengamatan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan di sekitarnya. Menurut

Shafer et al. (2018) lingkungan sosial mengontrol pembayar pajak *Machiavellian* ketika melakukan penggelapan pajak. Wajib pajak di lingkungan yang mematuhi aturan perpajakan akan menganggap penggelapan pajak tidak etis. Selain itu, lingkungan sosial yang lebih baik mengurangi *Machiavellianisme* wajib pajak. Dengan demikian, lingkungan sosial bisa dibilang mempengaruhi taktik manipulatif wajib pajak, pandangan sinis, dan mengabaikan moralitas konvensional dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka (Cindy & Yenni, 2013).

Fenomena yang terjadi dalam KPP Pratama Cibitung yaitu penerimaan pajak pada tahun 2017-2021 mengalami ketidakstabilan. Karena banyak Wajib Pajak yang belum terverifikasi sebagai Pengusaha Kena Pajak dan belum terdaftar. Penerimaan pajak di KPP Pratama Cibitung yang diantisipasi dan realisasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1

Penerimaan Pajak KPP Pratama Cibitung

Tahun	Target	Realisasi
2017	1.316.117.417.000	1.339.944.524.840
2018	1.729.155.058.000	1.921.909.607.371
2019	2.439.607.300.000	1.880.315.600.254
2020	1.765.924.950.000	2.089.567.914.309
2021	1.322.363.115.000	1.198.239.983.490

(sumber : KPP Pratama Cibitung, 2022)

Di KPP Pratama Cibitung, kesadaran masyarakat akan perlunya penegakan kewajiban membayar pajak masih sangat minim. Belum lagi mereka yang memiliki barang atau kendaraan mahal tetapi menolak membayar pajak yang adil. Berdasarkan data di KPP Pratama Cibitung tahun 2021 terdapat 89.161 orang pribadi non karyawan tetapi realisasi penyampaian SPT orang pribadi non karyawan hanya 12.617 kepatuhannya hanya 13% (KPP Pratama Cibitung Tahun 2022). Oleh karena itu saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggelapan pajak pribadi non-karyawan KPP Pratama Cibitung.

Berikut merupakan objek yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Danti (2019) memilih KPP Pratama Palembang sebagai objek dalam penelitiannya, Budiarmo (2017) memilih Manado sebagai objek penelitiannya, Farhan (2019) memilih kota Padang sebagai penelitiannya, Nauvalia (2018) memilih Tegal sebagai objek penelitiannya, dan Karlina (2020) menjadikan Kabupaten subang sebagai tempat untuk penelitian sedangkan fokus penelitian ini adalah KPP Pratama Cibitung yang berada di wilayah Bekasi.

Beberapa studi perpajakan telah menyelidiki *Machiavellian*. Pada dasarnya, menjadi *Machiavellian* berarti memiliki sikap yang buruk. Pandangan negatif seseorang dapat bermanifestasi sebagai keinginan untuk menipu, memanipulasi, atau mengabaikan kepercayaan, kehormatan, atau kesopanan orang lain. Menurut Shafer et al. (2018) hubungan negatif antara *Machiavellian* dan kepatuhan pajak karena *Machiavellian* memotivasi individu untuk melakukan tindakan tidak etis yang tidak sesuai dengan norma yang ada saat memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Noviari & Suaryana (2018) *Machiavellian* mempengaruhi keputusan tidak etis konsultan pajak ketika memberikan layanan mereka kepada wajib pajak. Demikian pula, menurut Dwiyanti (2019) menunjukkan pengaruh positif *Machiavellian* terhadap penghindaran pajak wajib pajak karena wajib pajak *Machiavellian* memandang penghindaran pajak etis dan bermanfaat. Akan tetapi menurut Farhan (2019) *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi penggelapan pajak.

Laporan Pew Research Center 2020 tentang The Global God Divide menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara yang menganggap agama sangat penting dalam kehidupan. Selanjutnya, laporan serupa pada tahun 2019 menemukan bahwa 83% orang dewasa Indonesia memandang bahwa nilai-nilai agama sangat penting dalam mengatur perilaku dan sikap masyarakat (Jacob Poushter et al., 2019). Menurut Dekeng (2018) mengungkapkan bahwa Religiusitas merupakan faktor yang kemungkinan besar mempengaruhi sikap tidak etis dan disfungsional, termasuk *Machiavellian*. Selanjutnya, wajib pajak yang

sangat Religius memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan dan berkomitmen tinggi untuk mengikuti aturan agama (Savitri & Damayanti, 2018). Kepercayaan kepada Tuhan kemudian dapat mengendalikan sikap negatif pembayar pajak.

Menurut Surahman & Putra (2018) mengemukakan bahwa Religiusitas cenderung mempengaruhi *Machiavellian* karena nilai-nilai agama bertujuan untuk memotivasi pengikutnya untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan jahat. Religiusitas juga menghargai kejujuran yang bertentangan dengan *Machiavellian*. Menurut Dekeng (2018) Perilaku etis seseorang dipengaruhi oleh agamanya. Religiusitas berdampak negatif terhadap *Tax Evasion* karena semakin rendah tingkat religiusitas seseorang maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan *Tax Evasion*. Oleh karena itu, wajib pajak yang sangat Religius memiliki nilai-nilai agama yang kuat yang mendominasi nilai-nilai negatif dari *Machiavellian* mereka.

Kesimpulan dari penelitian ini wajib pajak orang pribadi yang menunjukkan karakteristik *Machiavellian* sering melakukan penggelapan pajak. *Tax Evasion* juga akan menurun jika wajib pajak memiliki tingkat Religiusitas dan *Social Environment* yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh ketaatan dalam beragama serta ruang lingkup sosial yang positif akan memotivasi serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Tax Evasion*?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap *Tax Evasion*?
3. Apakah *Sosial Environment* berpengaruh terhadap *Tax Evasion*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion*
2. Untuk menguji pengaruh Religiusitas terhadap *Tax Evasion*

3. Untuk menguji pengaruh *Sosial Environment* Terhadap *Tax Evasion*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut di bidang akademik.
2. Pengetahuan tentang *Tax Evasion*, *Machiavellian*, Religiusitas, dan *Sosial Environment* seharusnya diberikan kepada para akademisi.
3. Bagi Wajib Pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan mencegah manipulasi pendapatan.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada Wajib Pajak orang pribadi non karyawan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi non karyawan dalam melakukan *Tax Evasion* adalah *Machiavellian*, Religiusitas dan *Sosial Environment*.

1.6 Sistematika Pelaporan

Sistem pelaporan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

1.6 Sistem Pelaporan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

2.1.2 Teori Atribusi

2.1.3 *Tax Evasion*

2.1.4 *Machiavellian*

2.1.5 Religiusitas

2.1.6 *Social Environment*

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Machiavellian* pada *Tax Evasion*

2.2.2 Pengaruh Religiusitas pada *Tax Evasion*

2.2.3 Pengaruh *Social Environment* pada *Tax Evasion*

2.3 Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek dan Lokasi Penelitian

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

3.1.4 Definisi Operasional Variabel

3.1.4.1 *Tax Evasion*

3.1.4.2 *Machiavellian*

3.1.4.3 Religiusitas

3.1.4.4 *Sosial Environment*

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Uji Statistik Deskriptif

3.2.2 Uji Kualitas Data

3.2.2.1 Uji Validitas

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

3.2.3.1 Uji Normalitas

3.2.3.2 Uji Multikolinieritas

3.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

3.2.4 Analisis Regresi Berganda

3.2.5 Uji Hipotesis

3.2.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

3.2.5.2 Uji Kelayakan Model

3.2.5.3 Uji Statistik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Objek Penelitian

4.2 Analisis dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

4.3 Analisis dan Pembahasan Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

4.3.2 Uji Reliabilitas

4.4 Analisis Data dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

4.4.2 Uji Multikolonieritas

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

4.5 Analisis dan Pembahasan Uji Analisis Linier Berganda

4.5.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

4.6 Analisis Data dan Pembahasan Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4.6.2 Uji Statistik F

4.6.3 Uji Statistik t

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Machiavellian* terhadap *Tax Evasion*

4.7.2 Pengaruh Religiusitas terhadap *Tax Evasion*

4.7.3 Pengaruh *Social Environment* terhadap *Tax Evasion*

BAB V KESIMPULAN, KETERBATARAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Keterbatasan Penelitian

5.3 Saran